

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tindakan *sectio caesarea* dapat menimbulkan masalah yang cukup kompleks baik secara fisik, psikologis, sosial, dan juga spiritual. Masalah tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi tiap-tiap komponen saling memengaruhi (Solehati dan Kosasih, 2015). Persalinan dengan *Section caesarea* dapat menimbulkan dampak setelah operasi yaitu nyeri yang di akibatkan oleh perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Pada saat operasi di gunakan anestesi agar pasien tidak nyeri pada saat di bedah. Namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, akan merasakan nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu (Simkin, 2008 dalam Djala, 2018). Operasi *sectio caesarea* memerlukan perawatan yang lebih lama dibandingkan dengan persalinan yang dilakukan secara alami, yaitu sekitar 4-6 minggu. Faktor masih banyaknya ketidaknyamanan berupa rasa nyeri dan sakit karena luka operasi dapat mempengaruhi kondisi psikologis berupa kecemasan, kekecewaan, rasa takut, frustrasi karena kehilangan kontrol, dan kehilangan harga diri (Yugistyowaty,2013).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di masing-masing negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah 11% dan rumah sakit swasta lebih dari 30%. Peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh negara selama tahun 2017-2018 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia. Menurut WHO prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin

(Sumaryati et al., 2018 dalam Purba *et al.*, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 di Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10-54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode *sectio caesarea* sebanyak 17,6% (Purba *et al.*, 2021). Data dari RSUD Sidoarjo untuk kasus persalinan dengan *sectio caesarea* pada tahun 2021 sebanyak 731 orang, dengan rata-rata perbulan 60 orang. Sedangkan untuk tahun 2022 data yang didapatkan sebanyak 700 orang dengan rata-rata 58 orang perbulan.

Hasil penelitian Morita (2020) menunjukkan bahwa hasil uji analisis terhadap 20 responden (10 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol) diperoleh nilai $p = 0,001$ pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Pada penelitian ini didapatkan p value sebesar 0,001 di mana $< 0,05$. Karena $< 0,05$ maka terdapat perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post SC karena $p < 0,05$. Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) yang menggunakan terapi genggam jari untuk menurunkan intensitas nyeri menunjukkan sebagian besar dari responden mengalami nyeri sedang sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari yaitu sebanyak 21 responden (65,6%). Setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari berubah menjadi sebagian besar responden mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 19 responden (59,4%). p value = $0,000 \leq \alpha = 0,05$.

Sectio caesarea sebagai salah satu tindakan operasi yang sudah sangat sering dilakukan di dunia. *Sectio caesarea* dapat diartikan sebagai kelahiran janin yang dilahirkan melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding

uterus (histerotomi) (Fatmawati and Pawestri, 2021). Masalah yang sering muncul pada *post* operasi adalah nyeri pasca pembedahan. Hal ini disebabkan karena pada pasca pembedahan akan terjadi perlukaan (insisi) yang menyebabkan kerusakan jaringan (*cell injury*) sebagai stimulus mekanik. Adanya *cell injury* akan menyebabkan pelepasan mediator histamin, bradikinin, prostaglandin yang akan ditangkap oleh reseptor nyeri (*nociceptor*) sebagai impuls nyeri yang akan dihantar ke sistem saraf pusat (SSP) melalui serabut saraf perifer dan akan dipersepsikan sebagai respons nyeri (Potter & Perry, 2017). Selain itu nyeri juga disebabkan oleh efek anestesi yang mulai habis, hal ini disebabkan karena efek molekul biokimia yang memblok neurotransmitter sudah tidak memblok serabut penghantar nyeri (Shofiyah, 2014).

Perawat memiliki peran penting dalam mengatasi nyeri. Tindakan keperawatan yang tepat diperlukan untuk memblok rasa nyeri sehingga menstabilkan kondisi pasien dan dapat mencegah komplikasi serta dapat memberikan rasa nyaman dan tidak mengganggu kualitas hidup pasien. Terdapat dua manajemen di dalam mengatasi nyeri, yaitu manajemen farmakologis dan manajemen nonfarmakologis. Manajemen farmakologis yaitu dengan cara pemberian obat analgesik yang dapat menurunkan intensitas nyeri. Sedangkan manajemen nonfarmakologis yaitu dengan cara pemberian teknik distraksi maupun relaksasi yang bertujuan untuk mengurangi nyeri yang dialami oleh pasien (Damayanti, 2019). Teknik relaksasi yang dapat digunakan diantaranya teknik relaksasi benson dan teknik relaksasi genggam jari. Relaksasi Benson merupakan pengembangan dari metode relaksasi nafas dalam dengan melibatkan faktor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan yang tenang

sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi. Relaksasi benson bekerja dengan cara mengalihkan fokus seseorang terhadap nyeri dan dengan menciptakan suasana nyaman serta tubuh yang rileks maka tubuh akan meningkatkan proses analgesia endogen hal ini diperkuat dengan adanya kalimat atau mantra yang memiliki efek menenangkan (Morita, 2020). Teknik relaksasi lain yang dapat digunakan yaitu tehnik relaksasi genggam jari dimana sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi didalam tubuh. Menggenggam jari sambil mengatur napas (relaksasi) dilakukan selama kurang lebih 2-5 menit, jari bisa digenggam untuk membawa rasa damai, fokus dan nyaman sehingga dapat menghadapi keadaan dengan perasaan lebih tenang. Titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggamannya. Keunggulan tehnik relaksasi genggam jari adalah mudah dilakukan, dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan pun. Latihan relaksasi genggam jari dapat dilakukan sendiri dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari untuk merilekskan ketegangan fisik (Tarwiyah, 2022). Nyeri yang tidak teratasi dengan baik pada ibu *post section caesarea* akan memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, *bounding attachment* terganggu atau tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu pada ibu dan akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab tertundanya pemberian IMD yang akan memengaruhi daya tahan tubuh bayi yang dilahirkan secara *section caesarea* (Novita, 2022).

Nyeri pasca bedah SC akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi pada ibu postpartum seperti gangguan mobilisasi, malas beraktifitas, sulit tidur, tidak nafsu makan, tidak mau merawat bayi sehingga diperlukan cara untuk mengontrol

nyeri agar dapat beradaptasi dengan nyeri post operasi *sectio caesarea* dan mempercepat proses penyembuhan masa nifas (Saputra, 2019). Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas penulis berusaha untuk mengkaji dan menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Perbedaan intensitas skala nyeri *postsectio casarea* antara pemberian relaksasi benson dan teknik genggam jari di Ruang Peristi Ibu RSUD Sidoarjo”

2. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut adakah Perbedaan intensitas skala nyeri *post sectio casarea* antara pemberian relaksasi benson dan teknik genggam jari di Ruang Peristi Ibu RSUD Sidoarjo?

3. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Perbedaan intensitas skala nyeri *post sectio casarea* antara pemberian relaksasi benson dan teknik genggam jari di Ruang Peristi Ibu RSUD Sidoarjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri sebelum diberikan terapi benson pada pasien *post sectio cesarea*
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri sebelum diberikan terapi genggam jari pada pasien *postsection cesarea*
- c. Mengidentifikasi intensitas skala nyeri *postsectio cesarea* setelah diberikan teknik relaksasi benson di Ruang Peristi Ibu RSUD Sidoarjo.

- d. Mengidentifikasi intensitas skala nyeri *postsectio cesarea* setelah diberikan teknik genggam jari di Ruang Peristi Ibu RSUD Sidoarjo
- e. Menganalisis Perbedaan intensitas skala nyeri *postsectio cesarea* antara pemberian relaksasi benson dan teknik genggam jari di Ruang Peristi Ibu RSUD Sidoarjo.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi informasi dan menjadi referensi untuk penelitian

selanjutnya tentang efektifitas relaksasi benson dan relaksasi genggam jari terhadap ibu *post sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. RSUD Sidoarjo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai penggunaan terapi non farmakologis dalam upaya menurunkan intensitas nyeri padapasien *post sectio caesarea*, khususnya dengan relaksasi benson dan genggam jari.

b. Perawat

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dalam pemberian teknik relaksasi benson dan relaksasi genggam jari (*finger hold*) untuk mengurangi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

c. Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan memberikan manfaat dan dapat diaplikasikan serta dijadikan sebagai salah satu tindakan alternatif non

farmakologi untuk mengurangi nyeri pasca *sectio caesarea*, sehingga nyeri dapat berkurang dan kenyamanan pasien meningkat, sehingga dapat melakukan aktifitas seperti dengan normal.